

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paok Jawa atau Javan Banded-Pitta (*Hydrornis guajanus*) adalah burung endemik Jawa dan Bali yang termasuk dalam famili Pittidae. Kasus perdagangan Paok Jawa saat ini yang terbesar bila dibandingkan dengan spesies lain di famili Pittidae. Habitat dari burung Paok Jawa adalah di perkebunan dataran rendah sehingga mudah bagi pemburu untuk menjebak burung ini. Paok Jawa diperdagangkan di pasar Jakarta dengan harga Rp 500.000,00. Ancaman lainnya selain perburuan illegal adalah degradasi habitat (Shepherd dkk., 2015).

Burung memiliki peran yang dapat dinilai secara signifikan sebagai pollinator dan membantu persebaran benih ke berbagai tempat. Burung sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan habitatnya. Hal tersebut dapat menjadikan keberadaan spesies burung pada suatu area dapat menjadi bio-indikator kondisi lingkungan (Abdurahman dkk., 2017). Secara ekologis, burung berperan penting dalam setiap ekosistem terrestrial dan sensitif terhadap ancaman perubahan iklim (Newbold, 2010).

Suara kicau burung dapat dimanfaatkan untuk menjadi sebuah parameter dalam mendeteksi eksistensi individu burung dalam suatu habitat. Jenis burung dapat diidentifikasi menggunakan suara kicaunya karena masing-masing spesies burung memiliki suara kicau yang berbeda (Budiman dkk., 2016). Suara yang dikeluarkan dapat dijadikan informasi untuk mengetahui persebaran suatu hewan (Kvsn dkk., 2020). Setiap individu berinteraksi satu sama lain dengan

melakukan aktivitas bersuara. Bentuk aktivitas bersuara dapat berbentuk panggilan, nyanyian, pertahanan wilayah, dan mengkomunikasikan dengan individu lain apabila terdapat ancaman predator (Asrianny dkk., 2018).

Tujuan pemantauan keanekaragaman hayati adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam komunitas ekologis (Frommolt & Tauchert, 2014). Pemantauan keanekaragaman hayati dapat dilakukan dengan metode *invasive* yang membahayakan hewan, sehingga sebisa mungkin dilakukan dengan metode *non-invasive*. Salah satu metode *non-invasive* untuk riset ekologi adalah metode bioakustik yang dapat digunakan untuk spesies yang berkomunikasi dengan suara (Kvsn dkk., 2020).

Penelitian sebelumnya terkait bioakustik Paok Jawa sudah dilakukan oleh Rheindt dkk. (2010), bahwa dari hasil data vokal dengan metode bioakustik yang telah dilakukan terdapat selisih frekuensi dan waktu dari dua tipe vokalisasi antar taksa, namun temuan ini perlu didukung dengan sampel lebih lanjut karena kemungkinan perbedaan vokal taksa Banded Pitta lebih jelas dibandingkan spesies Pitta lainnya. Penelitian sebelumnya mengenai Paok Jawa dilakukan oleh Shepherd dkk. (2015), bahwa burung Paok diminati karena suara dan penampilannya indah dimana suara burung Paok adalah pendek dan sederhana serta monotonus. Oleh karena itu penelitian ini memiliki urgensi untuk menjadi informasi karakteristik suara dan aktivitas temporal burung Paok Jawa dan dapat membantu konservasionis dalam melakukan konservasi spesies burung Paok Jawa khususnya konservasionis Desa Konservasi Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik suara burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana aktivitas temporal burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik suara burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui aktivitas temporal Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai informasi karakteristik suara yang dihasilkan oleh burung Paok Jawa dan aktivitas temporal yang selanjutnya dapat digunakan oleh konservasionis untuk melakukan konservasi spesies burung Paok Jawa.

E. Hipotesis

1. Karakteristik suara Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung dengan tipe habitat perkebunan kopi adalah *alarm calls* dan *territorial calls* dengan variasi vokal *trills* dan *overslurred whistle*

2. Aktivitas temporal burung Paok Jawa di Desa Gununggempol, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung seperti aktivitas Paok Jawa di habitat perkebunan kopi yaitu pagi dan sore hari.

